

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, memiliki pengertian bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan juga mempunyai arti secara umum yaitu sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.¹ Karena dengan Pendidikan peserta didik akan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.² Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil Pendidikan, yang arahnya pada pembentukan budi pekerti serta akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan Pendidikan.³ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melibatkan beberapa ilmu untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut sering terjadi kendala, kendala tersebut bisa dari factor guru, factor fasilitas maupun factor peserta didik. Kendala pada factor guru biasanya yang sering terjadi berupa guru masih kesulitan dalam memadukan muatan dan mengajarkannya dalam naungan tema.⁴ Beberapa guru juga masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tidak memakai alat bantu berupa media pembelajaran. Selain itu kendala yang sering ditemui juga terletak pada

¹ Yayan Alpian Et Al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019): 5–10.

² Moh. Harun Al Rosid, “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum K-13 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2018/2019” 1, no. 2 (2019): 88–93.

³ *ibid*

⁴ Noni Novitasari, Caesa Nabila, and Wulan Hikmah Fratiwi, “analisis kendala guru dalam menerapkan k13 terhadap kemampuan membaca siswa di sdn” 2, no. April (2020): 1–15.

peserta didik, sedangkan pada kurikulum 2013 peserta didik diminta untuk menguasai kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dalam kurikulum 2013 juga sangat penting krena dalam aspek keterampilan, kurikulum 2013 terdapat empat komponen yaitu menyimak/mendengarkan keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dengan adanya membaca, sebagaimana disebutkan pada al-quran dalam surah Al-alaq 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahu.

Menurut Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 Membaca adalah suatu yang penting bagi manusia, karena tanpa membaca manusia tidak akan bisa mengerti apapun. Seperti arti diatas manusia diajarkan dengan perantara kalam, dengan kalam manusia akan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca kita bisa meningkatkan kosakata yang dimiliki peserta didik. Karena kosakata yang banyak akan membantu peserta didik dalam berbicara dan memahami makna. Budaya membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah,⁵ masyarakat cenderung lebih suka mendengar dan menyimak ketimbang membaca.

Pada survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) mengenai kemampuan membaca juga memaparkan bahwa di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di

⁵ Khotimatus Sangadah and Jesslyn Kartawidjaja, "Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Manusia," *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21, no. 1 (2020): 1–9.

Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang.⁶ Hal tersebut juga di dukung oleh survey yang dilakukan oleh World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University Amerika Serikat* yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara.

Sehubungan dengan kemampuan membaca di Indonesia yang rendah peneliti melakukan kegiatan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara setelah pembelajaran selesai di beberapa Lembaga Pendidikan ditingkat sekolah dasar tepatnya pada mata pelajaran tematik kelas 1. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada sekolah; MI Islamiyah Sugio Kabupaten Lamongan, MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dan MIN 1 Lamongan Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Pada observasi pertama yang peneliti lakukan di MI Islamiyah Sugio yang terletak di Desa Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, peneliti mengambil mata pelajaran tematik di kelas 2 yang diajar oleh ibu Anis Suprapti, S.Pd.I. Pada observasi tersebut peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik yang tidur saat diajar, berbicara sendiri dan guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu anis mengatakan bahwa "*saya itu mbak biasanya kalo anak-anak rame saya ajak nyanyi seperti nyanyi 123*".⁷

Selain itu peneliti juga mendapati kendala pada saat melaksanakan observasi dan wawancara di MIN 1 Lamongan yang terletak di Desa Blawi Rejo, kecamatan Kedungpring. Peneliti melakukan observasi kepada ustadz

⁶ Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33.

⁷ Wawancara, 18-November-2022

agus sebagai wali kelas 4 yang mengajar pelajaran PPkn, dimana ditemukan peserta didiknya memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, tenang saat diberikan tugas maupun diterangkan, semua peserta didiknya tuntas KKM. Dan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz agus mengatakan bahwa “ *ya alhamdulillah mbak peserta didiknya kalau diajar atau diterangkan selalu mendengarkan terus peserta didiknya juga tuntas KKM*”.⁸

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang, Adapun guru yang diwawancarai Bernama ibu Mudmainah sebagai wali kelas 1 yang mengajar mata pelajaran Bahasa.indonesia. dimana ditemukan ada peserta didik yang Ketika diajar atau diterangkan tidak memperhatikan ibu mudmainah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik ada yang tidur-tiduran, ada yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan gurunya. Tidak hanya ramai saja, peneliti juga menemukan ada 15 siswa yang belum bisa membaca dan masih kesulitan untuk membedakan huruf. Pada hasil wawancara ibu mudmainah mengatakan “*ya gini mbak kalua diajar tidak bisa diam jadi sulit untuk memahami pelajaran,disuruh membaca juga tidak mau*”.⁹

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, peneliti menemukan solusi untuk masalah pada mata pelajaran tematik, yaitu dengan cara menggunakan pembaruan metode pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya¹⁰. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *silabel* atau suku kata sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang disebutkan diatas. Dalam hal tersebut

⁸ Wawancara,18-November-2022

⁹ Wawancara,25-November-2022

¹⁰ Khairunnisa Khairunnisa and Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9.

penggunaan metode *silabel* atau suku kata juga bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga menjadi antusias seperti belajar sambil bermain dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.¹¹

Dalam kegiatan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Kemampuan membaca begitu penting untuk siswa, sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca¹². Oleh karena itu masalah yang harus segera diatasi di sekolah dasar adalah kemampuan membaca ditingkat rendah, karena membaca bisa mempengaruhi pemahaman peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran apapun.

Membaca juga merupakan tahap awal untuk mengenal kosakata dan suku kata. Adapun pendekatan yang dilakukan kepada partisipan yaitu mengajak membaca dengan menggunakan metode *silabel*. Metode *silabel* merupakan metode yang digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterambatan atau kesulitan membaca. Karena dengan metode *silabel*, anak dapat mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kosakata atau suku kata secara cepat.¹³

¹¹ I Ketut Gading, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019): 270.

¹² Viny Sarah Alpian And Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5573–5581, <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/3298>.

¹³ Dinda Permatasari Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kesehatan* 1, no. 1 (2020): 15–22.

Kelebihan dari metode *silabel* ini yaitu peserta didik dapat belajar membaca lebih cepat tanpa harus mengeja serta dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun metode *silabel* juga mempunyai kelemahan berupa peserta didik yang belum terbiasa atau belum begitu lancar membaca akan merasa sulit.

Selain kelebihan dan kelemahan metode *silabel* juga mempunyai Langkah-langkah yaitu pengenalan suku kata; perangkaian suku kata menjadi kata; perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.¹⁴ Kemampuan membaca merupakan langkah awal dalam keterampilan membaca, dengan penerapan metode suku kata dapat membantu peserta didik mengenal simbol terutama huruf dan angka. Peserta didik dikatakan mampu dalam kemampuan membaca jika : a) mampu membedakan bentuk-bentuk huruf. b) mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata. c) tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca d) kemampuan membaca peserta didik makin meningkat.

Semakin meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca juga berpengaruh pada peserta didik dalam memperkaya kosa kata dan memudahkan perkembangan peserta didik dalam melafalkan kosa katanya untuk berbicara. Membaca juga dapat mengetahui informasi yang lebih banyak lagi. Sehingga kemampuan membaca tersebut sangat penting dan harus segera di atasi terutama di kelas rendah sekolah dasar. Karena pada kurikulum 2013 di sekolah dasar juga mengharuskan peserta didik mencangkup empat komponen, dimana dalam komponen tersebut terdapat keterampilan membaca.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Permatasari Harahap menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Silabel* menunjukkan bahwa metode *silabel* dapat meningkatkan

¹⁴ Yuni Triana Dewi et al., "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 780–785.

kemampuan membaca partisipan. Partisipan mampu mengenali huruf, melafalkan huruf, menulis huruf, serta membaca kata dengan baik.¹⁵ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shalatsi Havisa, Solehun & Teguh Yuliandri Putra menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Silabel* dapat diperoleh nilai rata-rata pre test 58,93 dan nilai post test 80,86. Dari perhitungan One Sampel t-test diperoleh thitung > ttabel yaitu 4,637 > 2,160.¹⁶ Penelitian ketiga dilakukan oleh Darmiza mengatakan bahwa Metode *Silabel* mengajak peserta didik untuk berfikir aktif, serta melatih keterampilan mengenal suku kata. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses membaca dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Silabel*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas terbukti berhasil dalam menggunakan Metode *Silabel*. Pada penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang belum pernah menggunakan Metode *Silabel* dalam pembelajarannya, sehingga peneliti melakukan kebaruan menerapkan Metode *Silabel* pada mata pelajaran Tematik kelas 1 di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang. Berdasarkan uraian maka perlu dilakukan penelitian terkait Metode *Silabel* terhadap kemampuan membaca di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang dengan judul “ pengaruh Metode Pembelajaran *Silabel* Terhadap Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Silabel* pada pelajaran Tematik kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang ?

¹⁵ Harahap, “Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student’s Reading Skill.”

¹⁶ Shalatsi Havisa, Solehun Solehun, And Teguh Yuliandri Putra, “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2021): 23–31.

2. Bagaimana pengaruh Metode *Silabel* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Tematik kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode *Silabel* pada pelajaran Tematik kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang
2. Mendeskripsikan pengaruh Metode *Silabel* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Tematik kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk menggunakan Metode *Silabel*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Tematik untuk peserta didik melalui Metode *Silabel*

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan saat memberikan kontribusi yang positif kepada Lembaga penyelenggara Pendidikan khususnya di MI, khususnya dalam kemampuan menyimak dan kemampuan membaca pada Tematik peserta didik melalui Metode *Silabel*

- 2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih Metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada kelas dasar.

- 3) Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode *Silabel* sehingga kemampuan membaca peserta didik di MI kalipang akan meningkat

4) Bagi Peneliti

Melalui penulisan skripsi ini peneliti dapat pengalaman tentang kualitas dan seberapa berpengaruhnya Metode *Silabel*

5) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber panduan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Metode *Silabel* merupakan metode yang menggunakan suku kata untuk mengajarkan peserta didik belajar membaca. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode *Silabel* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam membaca.
2. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambing atau bunyi bahasa yang terdapat didalam teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca akan mendapatkan informasi atau amanat yang diinginkan.
3. Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi pembahasan: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D.

Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang di dalamnya berisi tentang: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang: A. Jenis dan pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V yaitu tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang di dalamnya berisi tentang: A. Kesimpulan, B. Saran, dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.